

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS
YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS MEROKOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KLATEN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Strata 1 Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten**



Disusun Oleh :

ADI PAMARDI SIWI

NIM. 1461100665

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN**

2016

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS
YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS MEROKOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KLATEN**

Diajukan Oleh :

ADI PAMARDI SIWI

NIM. 1461100665

Telah Disetujui Untuk Dipertahankan di Hadapan Dewan Penguji, pada:

Hari : Selasa

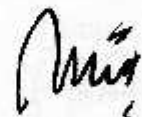
Tanggal : 28 Juni 2016

Pembimbing I,



Drs. H. Jajang Susatya, M. Si
NIP. 19611209 199103 1 001

Pembimbing II,



Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi., M.Psi
NIP. 19690224 199403 2 001

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS WIDYA DHARMA KLATEN
2016**

**STUDI DESKRIPTIF FAKTOR-FAKTOR PSIKOLOGIS
YANG MEMPENGARUHI INTENSITAS MEROKOK
PADA SISWA KELAS VIII SMP N 7 KLATEN**

Diterima dan Disetujui Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi
Universitas Widya Dharma Klaten pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 28 Juni 2016
Waktu : 09.00 WIB
Ruang : Fakultas Psikologi

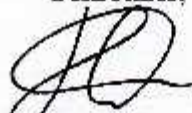
Dewan Penguji Skripsi,

Ketua,



Winarno Heru M., S.Psi., M.Psi
NIK.690 811 318

Sekretaris,



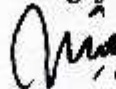
Hartanto, S. Psi., M. A
NIK. 690 313 334

Penguji I,



Drs. H. Jajang Susatva, M. Si
NIP. 196112091991031001

Penguji II,



Dra. Dwi Wahyuni U., S.Psi., M.Psi.
NIP. 19690224 199403 2 001



Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi,



Dr. H. Jajang Susatva, M. Si
NIP. 196112091991031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Adi Pamardi Siwi


NIM : 1461100665

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul "Studi Deskriptif Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Intensitas Merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Klaten" adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan dirujuk sumbernya serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juni 2016

Yang membuat pernyataan



Adi Pamardi Siwi
NIM. 1461100665

HALAMAN MOTTO

“Si pesimis menemukan kesulitan dalam setiap kesempatan;
orang yang optimis menemukan kesempatan
dalam setiap kesulitan”.

(L.P. Jacks)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Ku Persembahkan Kepada :

1. Tuhan YME, atas nikmat dan karunia-Nya
2. Ayah dan Ibu yang selalu mendukung ku dari awal hingg sekarang untuk tetap semangat.
3. Adik dan kakak ku atas support dan dukungannya
4. Bapak dan Ibu dosen psikologi Unwidha atas dukungannya
5. Nath-nath yang menjadi rival ku
6. Almamater ku

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Deskriptif Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Intensitas Merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Klaten”.

Penyusunan skripsi ini disusun dan diajukan dalam rangka memenuhi syarat memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (1) Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah berusaha dengan seluruh kemampuan yang ada guna mengumpulkan data, baik data primer maupun data sekunder, kemudian menyusun data tersebut sehingga terwujud suatu laporan yang seperti penulis sajikan.

Kiranya tiada sesuatupun yang sempurna di dunia ini, demikian pula dengan skripsi ini yang tidak luput dari beberapa kekurangan, yang berhubungan dengan kemampuan penulis yang terbatas. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis tidak lupa untuk mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kesalahan atau kekurangan yang ada.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Triyono, M. Pd, selaku Rektor Universitas Widya Dharma Klaten.

2. Drs. H. Purwo Haryono, M.Pd, selaku Pembantu Rektor I Universitas Widya Dharma Klaten yang telah membantu dalam proses perijinan penelitian.
3. Drs. H. Jajang Susatya, M. Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten sekaligus Pembimbing I, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi dan meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini
4. Winarno Heru M.,S.Psi.,M.Psi selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi .
5. Dra. Dwi Wahyuni Unigowati, S. Psi, M.Psi selaku Pembimbing II yang telah yang telah rela membagi banyak ilmunya, memberikan motivasi, pengarahan, dan bimbingan dengan penuh kesabaran.
6. Subyek yang telah membantu dan meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.
7. Ibu, Bapak, dan adikku tercinta atas kasih sayang, bimbingan, doa dan dorongan penuh semangat kepada penulis.
8. Segenap rekan-rekan mahasiswa Jurusan Psikologi Universitas Widya Dharma yang telah sama-sama berjuang dan belajar di bangku kuliah.

9. Seluruh civitas dan akademika Universitas Widya Dharma Klaten yang telah banyak membantu dan memberikan banyak kemudahan selama menempuh studi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
10. Dan semua pihak yang membantu yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu memberikan dorongan, semangat dan motivasinya.

Semoga amal dan budi baik mereka semua akan mendapat imbalan dan cinta serta kasih sayang yang luar biasa dari Allah SWT. Dan akhirnya, penulis berharap semoga skripsi ini diterima dan dapat bermanfaat bagi para mahasiswa pada umumnya, dan bagi para pembaca pada khususnya.

Klaten, Juni 2016

Penulis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Adi Pamardi Siwi

NIM : 1461100665

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi berjudul “Studi Deskriptif Faktor-Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi Intensitas Merokok Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Klaten” adalah benar-benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini diberi tanda sitasi dan dirujuk sumbernya serta disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh dari skripsi ini.

Klaten, Juni 2016

Yang membuat pernyataan

Adi Pamardi Siwi
NIM. 1461100665

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
SURAT PERNYATAAN.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	18
A. Intensitas Merokok.....	18
1. Teori Intensitas.....	18
2. Intensitas Merokok.....	31

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Intensitas Merokok.....	33
B. Remaja.....	57
1. Pengertian Remaja.....	57
2. Usia Remaja.....	59
3. Ciri-Ciri Remaja.....	64
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	68
A. Gambaran Metode Penelitian.....	68
B. Subyek Penelitian	71
C. Metode Pengumpulan Data.....	72
1. Observasi.....	73
2. Wawancara.....	76
D. Tahap – Tahap Penelitian.....	81
1. Tahap Persiapan.....	81
2. Tahap Pelaksanaan	81
3. Tahap Pelaporan.....	82
E. Keabsahan dan Keajegan Penelitian.....	82
1. Kredibilitas	82
2. Transferabilitas.....	83
3. Dependabilitas.....	84
4. Konfirmabilitas.....	84
F. Analisis Data.....	85
1. Reduksi Data.....	85
2. Data Display.....	85

3. Kesimpulan dan Verifikasi.....	85
4. Validasi Data.....	86
BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	88
A.Persiapan Penelitian.....	88
1. Orientasi Lapangan.....	88
2. Persiapan Alat Pengumpulan Data.....	88
B.Pengumpulan Data	89
1. Penentuan Subyek Penelitian.....	89
2. Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	89
C. Subyek Penelitian.....	91
1. Identitas Subyek Penelitian I.....	91
2. Identitas Subyek Penelitian II.....	94
D. Analisis Data	96
1. Data Wawancara.....	96
2. Data Observasi.....	111
E.Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Intensitas Merokok Pada Remaja	113
F. Pembahasan	115
BAB V PENUTUP.....	123
A.Kesimpulan	123
B. Saran	125
DAFTAR PUSTAKA.....	126

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1. Jadwal Pelaksanaan Pengumpulan Data.....	90
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

1.	Pedoman Wawancara.....	131
2.	Pedoman Observasi.....	138
3.	Transkrip Wawancara.....	140
4.	Surat Ijin Penelitian.....	160

ABSTRAK

Adi Pamardi Siwi. NIM. 1461100665. Jurusan Psikologi. Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi Universitas Widya Dharma Klaten. 2016. Studi Deskriptif Faktor-faktor Psikologis yang Mempengaruhi Intensitas Merokok pada Pada Siswa Kelas VIII SMP N 7 Klaten.

Jumlah perokok remaja di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup tajam. Hal tersebut dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dengan semakin sering ditemukannya remaja yang merokok ditempat umum. Intensitas merokok merupakan prediktor untuk mengetahui perilaku merokok pada remaja, sehingga untuk mengurangi dan melakukan pencegahan akan peningkatan jumlah perokok pada remaja diperlukan informasi mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokoknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor psikologis mana yang paling besar dan signifikan mempengaruhi intensi merokok pada remaja. Intensi merokok yang dimaksud adalah niat seseorang untuk mencoba atau merokok di masa yang akan datang. Aspek-aspek psikologis yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control*, kelekatan dengan ayah, kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan teman, *self-esteem*, pengetahuan mengenai rokok, usia. Aspek psikologis tambahan yang ikut diteliti dalam penelitian ini yaitu jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status merokok pada orang tua. Subyek penelitian ini berjumlah 2 orang yang berstatus sebagai pelajar kelas VIII di SMP N 7 Klaten. Kedua subyek juga merupakan perokok aktif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Jenis penelitian yang digunakan Studi Deskriptif. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan validasi data. Hasil penelitian menunjukkan kedua subyek memiliki faktor-faktor yang sama yang mempengaruhi subyek terhadap intensitas untuk merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas merokok yaitu sikap, norma subyektif, *perceived behavioral control*, kelekatan dengan ayah, kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan teman, *self esteem*, pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua dan status merokok pada orang tua. Faktor yang paling mempengaruhi kedua subyek dalam intensitas merokok yaitu sikap, norma subyektif dan juga *perceived behavioral control*. Faktor yang mendukung subyek dalam intensitas merokok yaitu kelekatan dengan ayah, kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan teman, status merokok orang tua subyek dan pengetahuan subyek akan rokok. Sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi yaitu *self esteem* dan tingkat pendidikan orang tua

Kata kunci : intensitas merokok, *perceived behavioral control*, remaja

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan masa transisi perkembangan dari perkembangan masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang meliputi pertumbuhan biologis, perkembangan psikologis dan psikososial. Pertumbuhan biologis meliputi pertumbuhan tinggi badan yang terus bertambah dan proses kematangan semua organ tubuh termasuk fungsi reproduksi. Sedangkan perkembangan psikologis dan psikososial meliputi kematangan kognitif yang ditandai dengan mampu berpikir secara abstrak dan kematangan menyesuaikan diri (Hurlock, 1990).

Dalam masa remaja ini, remaja mengalami masalah yang kompleks, terutama kesadaran dalam berperilaku sehat. Namun sayangnya, peningkatan perilaku tidak sehat seperti pengkonsumsian tembakau dan alkohol ditemukan pada masa remaja ini. Rokok dikenal sebagai penyebab utama munculnya berbagai penyakit dan tingginya angka kematian, hal tersebut tidak mengherankan mengingat terdapat 1,3 milyar perokok di negara berkembang dan lebih dari 15 milyar batang rokok dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat dunia (The Tobacco Atlas, 1998).

Indonesia menjadi negara ke-5 dengan jumlah perokok terbesar yang mencapai 60 juta perokok dan sebanyak 215 milyar batang rokok dikonsumsi

selama satu tahun oleh penduduk Indonesia (Global Youth Tobacco Survey 2006). Suatu studi menegaskan bahwa kebanyakan orang mulai merokok saat berusia 11 dan 13 tahun dan 85% sampai 90% sebelum berusia 18 tahun (Leventhal dkk, 1988; Dhuyvettere, 1990).

Dari hasil penelitian tersebut, tidak mengherankan jika peningkatan jumlah perokok di Indonesia juga terjadi pada remaja (Global Youth Tobacco Survey, 2004). World Health Organization pada tahun 2000 sampai tahun 2008 mencatat sebesar 24,1% remaja pria dan 4,0% remaja wanita di Indonesia adalah perokok aktif (WHO, 2009).

Data World Health Organization (2009) juga menyebutkan jumlah perokok remaja laki-laki di Indonesia yang berusia 13-15 tahun mencapai 24,1%, dan sebesar 4,0% perokok remaja perempuan. Selanjutnya, survei yang dilakukan Global Youth Tobacco Survey (2009) terhadap 3.319 pelajar berusia 13-15 tahun di Indonesia menemukan bahwa sebanyak 30,4% pelajar pernah merokok dengan persentase jumlah perokok laki-laki sebesar 57,8% dan jumlah perokok perempuan 6,4%. Tidak hanya remaja yang berusia 13-15 tahun, peningkatan jumlah perokok di Indonesia juga terjadi pada remaja dengan rentang usia 15-18 tahun. World Health Organization (2006) menyatakan bahwa sebesar 61,7 % remaja laki-laki dan 5,2% remaja perempuan di Indonesia yang berusia di atas 15 tahun adalah perokok aktif. Selanjutnya, pada tahun 2009, jumlah perokok yang berusia di atas 15 tahun mengalami peningkatan yaitu jumlah perokok laki-laki sebesar 65,9% dan perempuan 4,5% (WHO, 2009)

Salah satu penyebab peningkatan jumlah perokok pada usia remaja yaitu disebabkan usia seseorang saat pertama kali merokok yang semakin dini. Berdasarkan data Indonesian Young Adult Reproductive Health Survey (2007), sebesar 30% remaja mulai merokok saat usia 10 tahun ke atas, namun kebanyakan remaja merokok saat berusia 15-19 tahun dan lebih banyak terjadi pada remaja pria dibandingkan remaja wanita. Oleh karena itu, usia seseorang saat pertamakali mencoba rokok dapat menjadi penyebab munculnya intensitas dan perilaku merokok pada remaja.

Remaja yang mulai merokok sejak dini akan semakin ketergantungan pada nikotin di usia selanjutnya (Lloyd-Richardson, Papandonatos, Kazura, Stanton, & Niaura, 2002). Selain itu, meningkatnya jumlah perokok pada remaja juga disebabkan kemudahan dalam memperoleh rokok dan tidak diberlakukannya peraturan khusus mengenai batasan usia yang diperbolehkan untuk membeli rokok. Hal tersebut didukung oleh fakta yang ditemukan Global Youth Tobacco Survey (2009) bahwa sebanyak 51,1% remaja membeli rokok di toko rokok dan 59,0% remaja membeli rokok di toko yang tidak memberlakukan batasan usia dalam membeli rokok

Perilaku merokok di Indonesia menjadi masalah yang serius dan membutuhkan usaha yang keras untuk mencegah remaja untuk mulai merokok (Smet, Maes, De Clercq, Haryanti, Winarno, 1999). Peningkatan jumlah perokok remaja di Indonesia menjadi sejalan dengan semakin mudah ditemukannya perilaku merokok di lingkungan masyarakat. Tidak mengherankan jika sering kali menemukan remaja yang merokok di tempat

umum, restoran, di pinggiran jalan, di pusat perbelanjaan, atau bahkan di sekolah.

Namun sayangnya, peningkatan jumlah perokok tersebut menjadi masalah yang serius di Indonesia, terutama dengan adanya peningkatan dampak negatif yang diakibatkan dari penggunaan tembakau ini. Beberapa ahli mengungkapkan bahwa rokok dapat menimbulkan berbagai penyakit atau gangguan kesehatan yang dapat terjadi baik pada perokok itu sendiri, maupun orang lain disekitarnya yang tidak merokok.

Kandungan dalam rokok yang berupa nikotin, tar, dan zat adiktif dapat memberikan berbagai dampak negatif bagi kesehatan seperti kanker paru-paru, kanker mulut, kanker tenggorokan, penyakit jantung koroner, radang saluran pernapasan, pembengkakan paru-paru, penyakit kandung kemih, gangguan reproduksi, impotensi, gangguan kehamilan dan janin. Dampak negatif yang ditimbulkan akibat penggunaan rokok dengan intensitas yang tinggi serta usia yang lebih dini saat mengkonsumsi rokok dapat menambah resiko kematian (Oskamp, 1984; McKim, 2007)

Dengan dikemukakannya berbagai dampak negatif yang ditimbulkan dari menggunakan rokok dan semakin dini usia perokok saat ini, maka menjadi hal yang penting untuk meneliti mengenai intensitas merokok pada remaja (Harakeh, Z., Scholte R.H.J, Vermulst, A., de Vries, H., Engels, R.C.M.E, 2004). Intensitas merokok merupakan prediktor yang baik dalam menentukan perilaku merokok pada remaja. Untuk mengetahui intensitas merokok, maka perlu diketahui dari faktor-faktor yang mempengaruhinya (Ajzen & Fishbein,

1975). Ajzen (1991) mengembangkan teori yang mampu memprediksi dan menjelaskan perilaku sehat pada individu, termasuk perilaku merokok, yang dinamakan teori *planned behavior* (Harakeh et.al, 2004). Teori ini berasumsi bahwa perilaku individu terjadi karena adanya intensitas berperilaku yang mendahuluinya.

Beberapa studi menguji teori *planned behavior*, seperti hasil studi De Vries (1995, dalam Harakeh et.al, 2004) pada remaja yang menunjukkan bahwa intensitas merokok menjadi prediktor yang kuat dalam menjelaskan perilaku merokok selanjutnya.

Penelitian yang menguji sikap, norma subjektif, dan *self- efficacy* ini mengemukakan bahwa sikap positif terhadap rokok memprediksi peningkatan penggunaan rokok di kalangan remaja. Diantara tiga dasar pemikiran dalam teori *planned behavior* dalam studinya, De Vries berpendapat bahwa *self- efficacy* merupakan prediktor yang paling baik dalam memprediksi munculnya perilaku merokok, sehingga remaja dengan *self- efficacy* yang tinggi tidak akan mudah terpengaruh untuk merokok.

Studi selanjutnya dilakukan Harakeh et.al (2004) yang berjudul *Parental factors and adolescent's smoking behavior: An extention of the theory of planned behavior*.

Studi tersebut menguji kualitas hubungan orang tua-anak, kontrol psikologis, kontrol ketegasan (*strict control*), pengetahuan orang tua, status merokok orang tua, sikap, norma subjektif dan *self-efficacy*. Hasil penelitian menemukan bahwa sikap positif terhadap rokok, *self- efficacy* yang rendah,

dan *perceived* yang tinggi akan norma sosial untuk merokok (*a high prosmoking social norms*) secara signifikan berhubungan dengan tingginya intensitas merokok.

Kualitas hubungan orang tua-anak dan pengetahuan orang tua yang baik berhubungan dengan sikap negatif terhadap rokok, dan berhubungan dengan *self- efficacy* yang tinggi untuk tidak merokok, namun apabila salah satu orang tua mereka merokok, maka menimbulkan sikap positif terhadap rokok. Namun, variabel kontrol psikologis dan *strict control* tidak berpengaruh terhadap perilaku merokok.

Beberapa studi lain menduga bahwa perilaku awal untuk merokok pada remaja dikarenakan adanya tekanan langsung dari orang lain, seperti teman sebaya, yang membuat dirinya sulit menolak ketika ditawarkan rokok, sehingga Vitoria et.al (2009) melakukan penelitian yang berjudul *The impact of social influence on adolescent intention to smoke: Combaining types and referents of influence*. Penelitian tersebut menguji norma subjektif, *perceived smoking behavior*, tekanan langsung untuk merokok dari orang lain, yang dikombinasikan dengan variabel orang tua (ayah, ibu), saudara kandung (kakak, adik), teman (sahabat, teman), dan guru.

Penelitian yang juga berlandaskan teori *planned behavior* tersebut menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan adekuat norma subjektif, *perceived behavior*, tekanan langsung untuk merokok terhadap intensitas dan perilaku merokok pada remaja. Adapun pengaruh yang kuat

pada norma subjektif ditunjukkan dari pengaruh orang tua, guru, dan saudara kandung.

Sedangkan pada *perceived behavior* ditunjukkan dari teman sebaya, orang tua dan saudara kandung. Kemudian tekanan langsung untuk merokok paling besar dipengaruhi oleh teman sebaya, orang tua, dan saudara kandung. Selain itu, *variabel perceived behavior of peers, peer's direct pressure to smoke*, dan *parental norms* secara signifikan memiliki pengaruh terhadap intensitas merokok. Hasil dua penelitian yang konsisten dengan teori *planned behavior* tersebut mengindikasikan bahwa variabel yang digunakan dalam teori ini sangat berguna dalam memprediksi apakah individu akan menggunakan rokok atau tidak (Baron & Byrne, 2003). Hal lain yang dapat ditarik garis besar adalah faktor pembentukan intensitas dalam teori *planned behavior*, yaitu sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* bisa digunakan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas berperilaku pada individu, khususnya dalam intensitas merokok. Selain itu, Vitoria et al juga menyarankan perlunya dilakukan penelitian pada sampel yang berbeda dari sampel yang digunakan dalam penelitiannya

Selain penelitian yang menguji teori *planned behavior*, terdapat penelitian lain yang meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok. Seperti penelitian yang dilakukan Loureiro, M.L., Sanz-de-Galdeano, A., & Vuri, D (2006) yang berjudul *Smoking habits: Like father, like son, like mother, like daughter*, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan status merokok pada orang tua dengan perilaku merokok pada remaja. Hasil

penelitian menemukan bahwa remaja perempuan mulai merokok dikarenakan pengaruh ibu yang merokok, begitu juga remaja pria yang merokok karena ayahnya merokok. Keadaan orang tua yang merokok menjadi pengaruh yang kuat bagi munculnya perilaku merokok pada remaja. Conrad, Flay & Hill (1992) menemukan bahwa keadaan orang tua yang merokok secara signifikan memprediksi awal mula remaja merokok (dalam Vitoria, Salgueiro, Silva & Vries, 2009).

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Richardson et.al, (2002) mengenai *Differentiating stages of smoking intensity among adolescents: Stage-specific psychological and social influences*. Studi yang meneliti mengenai pengaruh sosial dalam tahapan awal intensitas merokok pada remaja kelas 7 sampai kelas 12 ini menemukan bahwa awal perilaku merokok yang terjadi pada remaja wanita dipengaruhi oleh status merokok pada ibu, dan perilaku merokok pada remaja pria tidak dipengaruhi oleh status merokok pada ayah. Meskipun dua hasil penelitian tersebut berbeda, namun dapat ditarik kesimpulan bahwa status merokok pada orang tua memiliki peranan dalam menentukan remaja untuk menjadi perokok atau tidak. Selain mengenai pengaruh status merokok pada orang tua terhadap perilaku merokok pada remaja, terdapat pula faktor lain yang memiliki pengaruh terhadap intensitas merokok pada remaja.

Selain itu, David & Zion (2009) meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan dan intensitas merokok dengan judul *Factors affecting smoking tendency and smoking intensity*. Penelitian ini menguji

pengaruh sosio-ekonomi meliputi variabel jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, etnik dan suku bangsa yang memiliki pengaruh terhadap intensitas merokok remaja di Israel. Selain itu didapatkan informasi bahwa lebih banyak remaja pria yang merokok dibandingkan remaja wanita, dengan rata-rata penggunaan rokok per hari sebanyak 15 batang rokok, dan terjadi pada individu dengan ras non-Yahudi dan dengan pendidikan yang rendah.

Dalam penelitian Richardson et.al (2002) juga diuji variabel demografis seperti jenis kelamin, etnis (suku bangsa), tingkat ekonomi (kesejahteraan), usia, tingkat pendidikan yang memiliki pengaruh terhadap intensitas merokok pada remaja. Oleh karena itu, pengaruh variabel demografis tersebut dapat digunakan untuk mengetahui intensitas merokok pada remaja. Beberapa studi menunjukkan konsumsi tembakau lebih banyak dipengaruhi oleh faktor sosial seperti lingkungan pergaulan, terutama pada individu dengan tingkat pendidikan dan status sosial yang rendah, atau suku bangsa yang minoritas. Penelitian lain mengindikasikan rendahnya *self-esteem* berhubungan dengan intensitas merokok. Remaja dengan *self-esteem* yang rendah, ketergantungan pada orang lain, memiliki kekuatan yang lemah, terasingkan dengan lingkungan sosial, memiliki hasil prestasi yang rendah, *self-efficacy* yang rendah, cenderung akan mudah untuk meniru perilaku merokok pada orang lain dan umumnya terjadi pada remaja wanita dibandingkan remaja pria (Taylor, 2003).

Merokok seringkali dipelajari di rumah atau di lingkungan pergaulan, keluarga, teman, atau anggota keluarga lainnya. Penerimaan sosial dari teman

sebaya menjadi sangat penting bagi remaja sehingga membuat mereka mudah sensitif terhadap tekanan kelompok. Teman dan orang tua menjadi panutan dan dapat mempengaruhi perilaku merokok pada remaja (dalam David & Zion, 2009). Beberapa studi juga menemukan bahwa terdapat hubungan antara siswa yang melakukan kenakalan remaja, kekerasan atau bermasalah di sekolah dengan penggunaan rokok, alkohol dan obat-obatan lainnya. Munculnya masalah dalam keluarga juga memicu timbulnya intensitas merokok yang tinggi pada remaja (Conrad, et al, 1992).

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Llyod-Richardson et.al, (2002) mengenai pengaruh psikologis dan sosial dalam tahapan intensitas merokok pada remaja yang salah satunya menguji variabel intrapersonal, keluarga, teman sebaya, depresi, kenakalan remaja, dan penggunaan alkohol. Dari penelitian tersebut ditemukan bahwa penggunaan alkohol secara signifikan berpengaruh terhadap tahapan intensitas merokok, yaitu dari tahapan tidak pernah mencoba rokok ke tahapan coba-coba, sehingga pada penelitian ini ditemukan bahwa penggunaan alkohol lebih menyebabkan munculnya perilaku merokok dibandingkan dengan pengaruh teman.

Penelitian tersebut juga menemukan bahwa faktor-faktor depresi, kenakalan remaja, dan keadaan teman yang merokok juga meningkatkan tahapan intensitas merokok pada remaja. Selain itu, hasil penelitian juga menyatakan bahwa teman sebaya tidak memberikan pengaruh terhadap awal munculnya perilaku merokok, namun memberikan pengaruh bagi remaja

untuk berada di tahap perokok regular, yaitu tahapan dimana remaja menjadi terbiasa untuk merokok dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian Conrad, Flay & Hill, (1992) yang menunjukkan bahwa teman sebaya memiliki pengaruh yang kuat terhadap munculnya perilaku merokok pada tahap pemula (dalam Vitoria et al, 2009). Selain pengaruh sosial, pengaruh keluarga maupun pengaruh teman sebaya, studi lain yang dilakukan Rapeah, Munirah, & Latifah, et.al. (2008) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada remaja pria menemukan bahwa pengetahuan terhadap rokok, sikap terhadap rokok, status merokok teman, status merokok ayah, ras, pekerjaan orang tua, dan jurusan sekolah berhubungan dengan perilaku merokok pada remaja. Hal lain yang dapat menjadi alasan mengapa jumlah perokok remaja terus meningkat sepanjang tahun adalah adanya efek stimulasi dari nikotin yang menyebabkan peningkatan perhatian, belajar, waktu reaksi dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu perokok juga melaporkan bahwa menghisap rokok dapat meningkatkan mood, menurunkan ketegangan dan menghilangkan rasa depresif (dalam Kaplan, Sadock & Grebb, 1997).

Berdasarkan hasil survei yang telah dilakukan oleh peneliti di lapangan yaitu di SMP N 7 Klaten beberapa siswa kedapatan sedang merokok di area-area tertentu di sekitar sekolah. Survei dilakukan saat jam sebelum masuk sekolah, pada jam pelajaran, istirahat dan saat pulang sekolah.

Pada saat jam sebelum masuk sekolah, anak-anak yang biasanya merokok. Mereka semua akan datang lebih awal dibandingkan teman-teman

yang lainnya, mereka tidak langsung menuju sekolah tetapi nongkrong atau kumpul di suatu lokasi yang lokasinya dekat dengan sekolah tetapi tempat tersebut di rasa aman dari guru-guru atau teman-teman mereka yang tidak merokok. Jika tempat nongkrong atau kumpul di ketahui oleh teman-temannya mereka pasti akan di laporkan ke pihak sekolah mengenai kegiatan yang mereka lakukan. Ketika di tempat nongkrong tersebut mereka hanya merokok satu batang saja. Ada yang baru dinyalakan di tempat tersebut ada juga yang hanya menghabiskan sisa batang rokok yang sudah mereka hisap ketika di warung tempat mereka membeli rokok. Rokok mereka dapatkan di warung-warung di sepanjang perjalanan dari rumah menuju ke sekolah. Dan sebagian besar mereka membeli rokok secara eceran di warung-warung langganan, dengan kata lain jika ingin merokok pasti baru membeli rokok, mengingat mereka membeli rokok dari uang saku yang diberikan oleh kedua orang tua. Orang tua pun juga tidak mengetahui kalau mereka merokok, karena ketika di rumah mereka tidak pernah merokok. Jadi kegiatan merokok yg dilakukan sebagian besar mereka lakukan secara sembunyi-sembunyi. Ketika waktu kurang 5 menit kira-kira mereka baru akan menuju kesekolahan, bisa dibilang mereka sampai sekolah waktunya mepet sekali, bagi yang tidak mengetahui kegiatan mereka sebelumnya.

Pada saat jam pelajaran mereka seperti anak-anak lainnya akan mengikuti pelajaran sedemikian rupa. Ketika jam istirahat tiba, anak-anak yang merokok ini biasanya juga akan istirahat, berkumpul dan membeli snack kecil bersama teman-temannya yang notabene mempunyai kebiasaan yang

sama, serta sekedar ngobrol dan bercanda. Akan tetapi ketika istirahat ini mereka tidak berani melakukan aktivitas merokok di karenakan masih berada di lingkungan sekolah serta akan ketahuan oleh guru BP atau teman-temannya.

Pada saat pulang sekolah pun juga demikian, mereka semua tidak akan langsung pulang tetapi akan berkumpul atau nongkrong di tempat biasanya. Tujuan utamanya yang pertama tentu untuk merokok bersama teman-temannya sambil ngobrol tentang apa yang terjadi di sekolah dll serta saling bercanda satu sama lainnya. Rokok yang mereka hisap selepas pulang sekolah ini, biasanya sudah mereka beli ketika waktu berangkat sekolah tadi, tapi ada juga yang baru beli kemudian kumpul lagi bersama teman-temannya.

Kegiatan merokok ini mereka lakukan secara berulang-ulang bisa dikatakan rutinitas harian mereka, belum lagi ketika mereka sudah pulang sekolah dan kemudian bermain dengan teman-temannya, kegiatan ini juga tidak luput dari kegiatan yang harus mereka lakukan. Padahal mereka sendiri masih kecil, sedangkan tugas mereka adalah belajar, uang yang di pakai adalah uang saku yang diberikan orang tua yang seharusnya untuk jajan tetapi malah di pakai untuk kegiatan yang kurang terpuji, belum lagi efek buruk dari rokok untuk kesehatan mereka kelak.

Berdasarkan informasi yang peneliti peroleh ketika berbincang dengan salah satu orang Guru BP di SMP N 7 Klaten, bahwa aktivitas merokok pada siswa sekolah sudah bukan lagi menjadi rahasia umum dan merokok di sekolah sudah menjadi masalah tersendiri bagi sekolah. Larangan merokok sudah menjadi aturan di sekolah tetapi tetap ada saja yang merokok karena

pada dasarnya usia remaja rasa penasaran dan teman kelompok sangat mempengaruhi. Guru BP juga mengatakan bahwa hampir 50% siswa di sekolah ini, merokok dan sudah mencoba merokok. Beberapa kali, bapak guru BP ini memergoki anak-anaknya merokok dan kedapatan menyimpan rokok saat sidak dan tak sengaja lewat atau papasan di jalan saat pulang sekolah. Menurut beliau bahwa siswa yang merokok dapat diketahui melalui ciri-cirinya. Jika bertemu secara *face to face* tercium aromanya, bibirnya terlihat hitam dan ada noda yang menempel di giginya. Selain itu beliau juga menambahkan bahwa siswa yang merokok biasanya tubuhnya kekuruskuran, sering sakit, cepat emosi, mudah tersinggung dan biasanya malas-malasan.

Pihak sekolah pun setiap awal tahun pasti selalu menekankan aturan sekolah khususnya pelarangan tentang merokok. Pihak sekolah juga mendatangkan narasumber dari dinas kesehatan, untuk memberikan penyuluhan sosialisasi tentang kesehatan, khususnya bahaya merokok. Akan tetapi beliau juga menambahkan bahwa cara tersebut belum efektif karena siswa hanya sadar beberapa saat setelah penyuluhan. Terlebih lagi sekolah hanya bisa mengontrol pada saat jam belajar saat di sekolah saja, setelah jam sekolah tidak dapat mengontrol. Sekolah juga menerapkan *reward* dan *punishment*, bagi siswa yang kedapatan merokok dilingkungan sekolah akan mendapatkan hukuman yang berupa poin kesalahan/skor. Jika siswa sudah mengumpulkan poin sampai jumlah yang telah di buat batasan, maka siswa akan diberikan surat peringatan kepada orang tua, dan apabila benar-benar

siswa sudah tidak bisa di beritahu dan dibina maka biasanya siswa akan dikembalikan kepada orang tua atau di *drop out /DO* dari sekolah.

Oleh karena itu, intensitas merokok menjadi penting untuk diteliti karena memberikan pengaruh langsung bagi sikap remaja terhadap rokok dan memberikan informasi mengenai perilaku merokok pada remaja yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program pencegahan merokok sejak dini demi mengurangi jumlah perokok aktif pada remaja Indonesia. Alasan lain yaitu karena masa remaja merupakan masa transisi yang kritis bagi perkembangan individu sehingga diperlukan pemusatan perhatian terutama dalam perkembangan sosial remaja.

Melihat fenomena-fenomena yang telah dipaparkan sebelumnya, maka peneliti merasa tertarik untuk menguji teori *planned behavior* (Ajzen, 2005) dengan menambahkan variabel-variabel yang mempengaruhi intensitas merokok pada remaja. Alasan lain yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini karena masih sedikit pula penelitian yang meneliti tentang sikap, norma subjektif, *perceived behavioral control* dengan menambahkan variabel faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas merokok. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud meneliti mengenai studi deskriptif faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokok pada siswa kelas VIII SMP N 7 Klaten.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apa saja faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokok pada siswa kelas VIII SMP N 7 Klaten ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan dan mengetahui faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokok pada siswa kelas VIII SMP N 7 Klaten.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Manfaat teoritis.

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi literatur bagi kajian psikologi, memperluas wawasan mengenai fenomena intensitas, dan menjelaskan serta melihat faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokok pada remaja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi remaja, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokok pada remaja.

- b. Bagi orangtua, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi intensitas merokok pada anak-anaknya, sehingga berguna sebagai pengawasan dan pencegahan penggunaan rokok.
- c. Penelitian ini diharapkan memberikan data dan informasi mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi intensitas merokok pada remaja yang dapat digunakan bagi tenaga pendidik dan sekolah guna mengawasi, memberikan informasi, dan mengarahkan siswa ke perilaku hidup yang lebih sehat serta untuk melakukan program pencegahan rokok sejak dini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil seluruh data yang telah dikumpulkan dengan metode wawancara dan observasi terhadap subyek maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut ini ;

Subyek I . Remaja, laki-laki, berusia 15 tahun. Anak kedua dari 2 orang bersaudara. Ayah dan ibu bekerja sebagai pedagang daging sapi di Pasar Wedi Klaten. Termasuk dari keluarga yang mapan. Intensitas bertemu dengan orang tua sedikit karena kesibukan masing-masing. Aktivitas subyek selain belajar di sekolah, subyek aktif di kegiatan Karang Taruna di desanya yaitu sebagai koordinator dan membuat jadwal pembuangan sampah di lingkungannya. Subyek merupakan orang yang mudah beradaptasi dan ramah dengan siapapun. Subyek merupakan perokok aktif. Merokok sudah \pm 2 tahun. Setiap minggu subyek bisa menghabiskan rokok 2 bungkus. Subyek biasa merokok bersama teman-temanya di Rental PS di dekat rumahnya.

Subyek II. Remaja, laki-laki. Berusia 13 tahun. Anak ketiga dari 3 bersaudara. Ayah bekerja sebagai buruh dan ibu bekerja sebagai pedagang sayur di pasar Wedi Klaten. Intensitas bertemu dengna orang tua sedikit karena kesibukan masing-masing. Aktivitas subyek sebagai seorang pelajar dan setiap harinya belajar di sekolah. Selain itu subyek juga aktif dalam kegiatan karang

taruna di desanya yaitu membuang sampah di lingkungan tempat tinggalnya bersama subyek I . dan juga bermain dengan teman-temannya. Subyek di sekolah dikenal sebagai anak yang baik dan mempunyai banyak teman. Subyek banyak di sukai oleh siswa perempuan karena subyek merupakan anak yang pendiam. Subyek adalah perokok aktif. Dalam satu hari subyek bisa menghabiskan 10-12 batang rokok/satu bungkus. Subyek biasa merokok dengan teman-temannya sehabis pulang sekolah.

Faktor –faktor yang mempengaruhi subyek terhadap intensitas merokok yaitu: a) Subyek I : Sikap, Norma subyektif, sikap, norma subyektif, *Perceived Behavioral Control*, kelekatan dengan teman, self esteem, pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua dan status merokok pada orang tua. Sedangkan untuk , b) subyek II yaitu Sikap, Norma subyektif, sikap, norma subyektif, *perceived behavioral control*, kelekatan dengan teman, *self esteem*, pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua dan status merokok pada orang tua.

Kedua subyek memiliki faktor-faktor yang sama yang mempengaruhi subyek terhadap intensitas untuk merokok. Faktor-faktor yang mempengaruhi intensitas merokok pada remaja yaitu sikap, norma subyektif, *perceived behavioral control*, kelekatan dengan ayah, kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan teman, *self esteem*, pengetahuan, tingkat pendidikan orang tua dan status merokok pada orang tua.

Faktor yang paling mempengaruhi kedua subyek dalam intensitas merokok yaitu sikap, norma subyektif dan juga *perceived behavioral control*.

Faktor yang mendukung subyek dalam intensitas merokok yaitu kelekatan dengan ayah, kelekatan dengan ibu, kelekatan dengan teman, status merokok orang tua subyek dan pengetahuan subyek akan rokok.

Sedangkan faktor yang kurang mempengaruhi dalam intensitas merokok pada subyek yaitu *self esteem* dan tingkat pendidikan orang tua.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan di dalamnya. Untuk itu, peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai pengembangan dan penyempurnaan penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa.

1. Untuk remaja (siswa) perokok :

- a. Sebaiknya mengetahui akan dampak negatif bagi kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan rokok.
- b. Mengurangi jumlah rokok yang dihisap setiap harinya.
- c. Berusaha untuk berhenti merokok karena rokok tidak baik untuk kesehatan.
- d. Menghindari lingkungan yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk merokok.
- e. Bagi yang saat ini yang belum mampu untuk berhenti merokok, sebaiknya tidak merokok di tempat umum atau di tempat khusus merokok (smoking area) agar tidak mengganggu orang-orang yang tidak merokok.

2. Bagi remaja (siswa) yang bukan perokok :

- a. Jangan pernah sekalipun mencoba merokok.
 - b. Berani memberi saran kepada teman untuk berhenti merokok.
 - c. Menghindari lingkungan yang menyebabkan timbulnya keinginan untuk merokok, dan berani menolak ajakan teman untuk merokok.
3. Bagi orang tua disarankan untuk memberikan pengetahuan dan informasi mengenai dampak penggunaan rokok bagi kesehatan kepada anak-anaknya sehingga diharapkan mampu mengubah sikap positif siswa terhadap rokok ke arah sikap yang negatif. Selain itu, dianjurkan juga kepada orang tua untuk lebih melekatkan diri dengan anaknya, yang dapat dilakukan dengan cara membangun komunikasi dan kepercayaan yang baik serta meluangkan waktu untuk lebih memahami kondisi anak.
4. Untuk sekolah
- a. Para guru dan karyawan sebaiknya tidak merokok di lingkungan sekolah agar bisa memberikan contoh kepada siswanya.
 - b. Memberikan seminar dan informasi mengenai bahaya penggunaan rokok bagi siswanya di lingkungan sekolah. Bahkan seminar juga di rasa perlu dalam penyajian materinya di sertai audio visual yang mumpuni sehingga siswa bisa lebih mengetahui dan memahami dapat langsung dari merokok itu seperti apa.
 - c. Melakukan program pencegahan merokok sejak dini yang dapat disosialisasikan melalui pamflet atau slogan anti rokok mading-mading sekolah atau di tempat strategis sekolah yang sekiranya bisa dibaca, sehingga diharapkan sikap remaja menjadi negatif terhadap rokok
5. Untuk penelitian selanjutnya:

- a. Disarankan agar lebih banyak menggali tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi intensitas merokok dan bila perlu ditambah subyek lagi agar hasil penelitian lebih berwarna. Serta menambah variabel kategorik lainnya agar lebih memperluas gambaran penelitian.
- b. Disarankan untuk mencoba menggunakan jenis penelitian yang lain seperti penelitian kuantitatif agar dapat di peroleh data yang pasti mengenai hasil penelitian serta sebagai pembanding.
- c. Disarankan untuk mencoba penelitian dengan menggunakan variabel lain. Seperti hubungan keluarga yaitu penelitian intensitas merokok dengan hubungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1988). Attitudes, personality, and behavior. Britain: Open University
- Ajzen, I. (2002). Constructing a TpB Questionnaire: Conceptual and
- Ajzen, I. (2002). Perceived behavioral control, self-efficacy, locus of control, and
- Ajzen, I. (2005). Attitudes, personality, and behavior 2nd edition. New York:
- Ali, Muhammad Dan Asrori, Muhammad. 2004. Psikologi Remaja, Pertama.
- Badan Pusat Statistik (BPS) – Statistic indonesia and macro international (2008).
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2004). *Social psychology* (10th ed.). Boston: Pearson Education.
- Baron, R.A. & Byrne, D. Social Psychology, Psikologi sosial jilid 1& jilid 2.
- Bimo Walgito, Drs., 1985. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta.
- Blascovich, J & Tomaka, J. (1991). Measures of personality and social
- Brown, J.D., Dutton, K.A., Cook, Kathleen E. (2001). From the top down: Self esteem and self-evaluation. *Cognition and emotion* 15 (5), 615-631.
- Davidoff, L. L (1981). Psikologi Suatu Pengantar. Jakarta : Erlangga.
- Elizabeth B. Hurlock,. 1980. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Erlangga
- Greenberg, M.T. (2009). Inventory of parent and peer attachment. Diunduh dari <http://prevention.psu.edu/pubs/documents/IPPAmanual0809>.
- Gurung, R.A.R., (2006). Health psychology : A cultural approach. Canada: Thomson Wadsworth.
- Harakeh, Z., Scholte R.H.J, Vermulst, A., de Vries,H.,
- Hurlock, E. (1990). Development psychology. New York: McGraw Hill.

- Hurlock, E.B. 1973. *Adolecent Development*, Tokyo: McGraw-Hill, Kogakusha, Ltd. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kaplan, H.I., B.J. Sadock & J.A. Grebb. *Synopsis of psychiatry, Sinopsis psikiatri: Jilid 1*. Widjaja Kusuma (terj.) (1997). Jakarta: Binarupa Aksara
- Levy, M.R., Dignan, M., & Shirreffs, J.H. (1984). *Life and health*. United States: Random House, Inc. Loureiro, M.L., Sanz-de-Galdeano, A., & Vuri, D. (2006). *Smoking habits: Like father, like son, like mother, like daughter*. Jerman: Institute for the Study of Labor.
- McKim, W.A. (2007). *Drug and behavior: An introduction to behavioral pharmacology (6th Ed.)*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Moleong, Lexy J. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosdakarya.
- Moleong. L. J., 2001. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Monks, F.J. 1999. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Gajah Mada University
- Mulyana. 2000. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Myers, G. David. 1996. *Social Psychology, Fifth Edition*. New York : Mc Graw Hill, Inc.
- Patton, M. 1990. *Qualitative Evaluation and Research Method*. California: Sage Publication
- Poerwandari, EK. 1998. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta : Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3)
- Purwanto, N.M. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

- Rakhmat, J. 1999. psikologi komunikasi. Bandung: CV. Remaja Karya.
- Santrock, J.W. (2007). Adolescence eleventh edition. Benedictine Widyasinta (terj.). Jakarta: Erlangga
- Santrock, John, W. 2006. *Adolescence: Perkembangan Remaja*, Edisi Keenam. Jakarta: Erlangga.
- Sarwono, S. W. 2002. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sarwono, S.W. (2009). Psikologi sosial. Jakarta: Salemba Humanika. Sevilla, C.G. An introduction to research methods. Pengantar metode penelitian.
- Alimuddin Tuwu (terj.). (1993). Jakarta: UI Press. Smet, B. (1994). Psikologi kesehatan. Jakarta: PT Grasindo.
- Sears, D.O, Freedman, J., dan Peplau A. (2009). Psikologi Sosial. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, D.R. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surachmad, W. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah ; Dasar-Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito
- Surachmad, Winarno, 1994. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Thoha, M. 2000. Perilaku Organisasi, Konsep Dasar dan Aplikasinya. Jakarta : Penerbit Pustaka Jaya.
- Winardi.(1992). *Marketing dan Prilaku Konsumen, Bandar Maju*, Bandung.
- Yin, Robert K. 2003. *Studi Kasus : Desain dan Metode*. Jakarta : Rajawali Pers